

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Miftahul Ulum Kintap

Sejarah singkat MI Miftahul Ulum Kintap yaitu, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sumber Jaya adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya, Lembaga Madrasah Ibtidaiyah ini berlokasi di desa Sumber Jaya kec. Kintap kab. Tanah Laut. Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri pada tahun 1998 dan didirikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya yakni RKH. Abd. Hamid Mu'in.

Dalam hal kegiatan belajar mengajar (KBM), madrasah ini mengusung konsep tiga pilar pendidikan yakni Akhlak, Ilmu, dan Amal. Tiga hal tersebut mengartikan bahwa lulusan lulusan Madrasah Ibtidaiyah ini diharapkan bisa menjadi insan yang beretika, berilmu, dan mengamalkan ilmunya.

2. Profil / Identitas Madrasah

Nama Sekolah/Madrasah	: MI Miftahul Ulum Kintap
NPSN	: 60729534
No. Statistika Madrasah	: 111 263 010 009
Akreditasi Madrasah	: B

Alamat Lengkap Madrasah : Jl. SBB V/A Desa Sumber Jaya Kec.
Kintap Kab. Tanah Laut/Kota Pelaihari
Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos.
70883

NPWP Madrasah : 00.523.671.6-731.000

Nama Kepala Madrasah : Sahawi, S.Pd.I

Nama Yayasan : Miftahul Ulum Sumber Jaya Kintap

Alamat Yayasan : Jl. PP. Miftahul Ulum Sumber Jaya
Kintap

No. Telp Yayasan : 0813 4962 1392

No. Akta Pendirian Yayasan : 09

Kepemilikan Tanah : Yayasan

a. Status tanah : Hak Milik

b. Luas tanah : 9.962 m²

Status Bangunan : Hak Milik

Luas Bangunan : 50 x 8 m²¹

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Ulum Kintap

a. VISI

VISI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sumber Jaya dalam menyelenggarakan pendidikan adalah:

¹ Data Sekolah dari TU MI Miftahul Ulum Kintap

“ Terciptanya sebuah lembaga pendidikan yang berstandar Nasional dengan menghasilkan lulusan yang mempunyai kecakapan dalam IMTAQ dan IPTEK yang dilandasi dengan akhlakul karimah.”

b. MISI

Misi Madrasah :

1. Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar mampu menjadikan ajaran nilai-nilai Islam sebagai landasan pola berfikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK dan IMTAQ.
3. Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat dan harmonis.

c. TUJUAN MADRASA

Tujuan Sekolah :

1. Mengembangkan model penerimaan siswa baru dan mengandalkan pembinaan moral dan intelektual pada calon siswa secara berkelanjutan.
2. Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan program dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Mengupayakan pemenuhan sarana program pendidikan untuk mendukung proses KBM yang berorientasi pada kecakapan hidup.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Membiasakan siswa untuk bersikap mandiri dan menjauhi sikap ketergantungan terhadap orang lain.²

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Miftahul Ulum Kintap

Berdasarkan data sekolah berikut pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah MI Miftahul Ulum Kintap.

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	12
3	Guru Honorer	12
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	1
2	Bendahara	1
3	Pustakawan	1

Sumber : TU MI Miftahul Ulum Kintap

² TU MI Miftahul Ulum Kintap, *Data Sekolah MI Miftahul Ulum Kintap*

5. Data Siswa MI Miftahul Ulum Kintap

Tabel 4.2 Data Siswa Lima Tahun Terakhir dan Rombel

Tahun Pelajaran	Kelas I		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah (1+2+3+4+5+6)	
	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel
2018/2019	25	1	42	2	25	1	31	1	20	1	27	1	158	7
2019/2020	22	1	25	1	42	2	25	1	31	1	20	1	163	7
2020/2021	38	2	21	1	27	1	47	2	27	1	34	1	194	8
2021/2022	42	2	38	2	21	1	27	1	47	2	33	1	208	9
2022/2023	25	1	43	2	36	2	21	1	27	1	46	2	198	9

Sumber : TU MI Miftahul Ulum Kintap

6. Data Sarana Prasarana

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MI Miftahul Ulum Kintap

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang kelas	11	6	5	2	2	1
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA	1					
4	R. Lab. Biologi	-					
5	R. Lab. Fisika	-					
6	R. Lab. Kimia	-					
7	R. Lab. Komputer	1	1				
8	R. Lab. Bahasa	-					

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling	-					
13	Tempat beribadah	1		1			1
14	R. UKS	1	1				
15	Jamban	3	3				
16	Gudang	1					
17	R. Sirkulasi	-					
18	Tempat Olahraga	3	2	1		1	
19	R. Organisasi kesiswaan	-					
20	R. Lainnya/ Aula	1		1			

Sumber : TU MI Miftahul Ulum Kintap

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi hasil penelitian yang mencakup informasi tentang metode dan strategi apa yang digunakan oleh guru pada pembelajaran fiqih di kelas 5, serta apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah memadai untuk digunakan pada pembelajaran Fiqih.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Kintap Kabupaten Tanah Laut. Peneliti melalui beberapa tahap dalam pengumpulan data tentang analisis metode dan strategi yang digunakan guru pada pembelajaran fiqih di kelas 5 MI Miftahul Ulum Kintap.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap lingkungan sekolah yang sedang diteliti, disini lokasi lingkungan sekolah sudah cukup strategis, hanya saja dapat membuat orang yang belum terlalu mengetahui bingung mengenai tata letak sekolah, karena lingkungan sekolah lokasi penelitian merupakan sekolah yang dibawah naungan Yayasan (Pondok Pesantren), yang mana disini mencakup RA, MI, MTs, dan MA yang terdapat dalam satu ruang lingkup kecuali MTs yang letaknya agak berjauhan karena terletak di dekat pesantren.

Sedangkan untuk lingkungan sekolah lokasi penelitian dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Yang mana di MI Miftahul Ulum Kintap ini terdapat beberapa ruangan, yaitu 11 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab komputer, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 aula yang biasa digunakan untuk tempat ibadah dan kegiatan lainnya, 1 ruang UKS, 3 toilet, 1 gudang, 3 tempat olahraga. Juga di sekolah MI Miftahul Ulum Kintap ini terdapat sebuah mobil angkutan sekolah yang disediakan oleh pesantren untuk anak-anak yang mondok, dan juga terdapat sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mengetahui metode dan strategi apa yang digunakan oleh guru pada pembelajaran fiqih di kelas 5 MI Miftahul Ulum Kintap, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih kelas 5, kepala sekolah, guru kelas, dan staf tata usaha untuk mengetahuinya.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas 5. Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan wawancara pada hari senin, tanggal 15 Oktober 2022, di ruang guru. Penelitian yang dilakukan pada hari itu, yaitu dengan narasumber ustadz Rifky Taufiqurrahman selaku guru mata pelajaran fiqih di kelas 5 MI Miftahul Ulum Kintap, sebagai berikut.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran fiqih di kelas 5 MI Miftahul Ulum Kintap mengenai penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih di kelas 5 ialah metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru ialah strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Scientific Learning*.

1. Metode

a. ceramah

Pada saat guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran fiqih, sebelum guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari saat ini, guru terlebih dulu menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman dan daya ingat peserta didik. Disini pada saat penyampaian materi guru menggunakan buku ajar dan juga media berupa LCD, guru menggunakan media LCD pada saat menjelaskan materi tentang haid, karena ada beberapa gambar yang harus ditampilkan di layar agar peserta didik dapat melihat contoh pertumbuhan manusia sebelum mengalami puber atau

menstruasi, akan tetapi pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak semua peserta didik menyimak atau memperhatikan guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Sedangkan pada saat guru memberikan pertanyaan apakah siswa sudah memahami atau belum materi yang dijelaskan, tidak ada siswa yang bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Pada saat penggunaan metode ceramah, disini guru menjelaskan materi dengan posisi berdiri dengan suara yang keras dan lantang agar dapat didengar dengan jelas oleh siswa, sambil menjelaskan materi guru sesekali sambil berjalan untuk memastikan bahwa siswa betul-betul mendengarkan penjelasan materi yang sedang diterangkan oleh guru dan menegur peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Karena pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, siswa yang duduk di barisan paling belakang ada yang mengobrol pada saat guru menjelaskan materi yang sedang diterangkan, dan ada juga siswa yang terlihat mengantuk pada saat guru menjelaskan.

b. Diskusi Kelompok

Guru disini menggunakan metode diskusi kelompok dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, guru meminta ketua kelompok menyajikan hasil

diskusinya yang telah mereka diskusikan bersama ke depan. Setelah semua perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusinya, disini guru akan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah mereka pelajari saat ini. Dengan menggunakan metode ini guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran.

c. Tanya Jawab

Sedangkan guru menggunakan metode tanya jawab yaitu dengan membagikan lembar LKS kepada siswa yang mencakup materi yang sudah dipelajari, guru disini membagikan kertas LKS kepada masing-masing siswa yang akan dikerjakan secara individu, setelah guru membagikan lembar LKS, siswa diminta mengerjakannya secara individu, dan apabila ada yang kurang dipahami oleh siswa mengenai soal yang diberikan, maka harus bertanya langsung kepada guru yang bersangkutan. Para peserta didik disini diberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Pada saat pelaksanaan metode tanya jawab dengan memberikan lembar soal, disini guru sambil berjalan memperhatikan peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik mengerjakan soal dengan baik atau tidak. Karena disini masih ada beberapa siswa yang suka bertanya kepada temannya mengenai soal yang telah diberikan oleh guru. Dengan adanya kegiatan ini guru dapat mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami bahan ajar yang telah diberikan oleh guru.

Metode ini digunakan agar guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Karena dengan begitu guru dapat mengukur pengetahuan siswa mengenai pemahaman yang diperoleh pada saat guru menerangkan materi yang telah dipelajari.

d. Penugasan

Sedangkan penggunaan metode penugasan, disini guru memberikan beberapa soal yang bersangkutan dengan materi yang telah dipelajari dengan menuliskannya di papan tulis, kemudian setelah itu guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan secara individu, guru memberikan soal penugasan ini untuk dikerjakan di rumah atau dijadikan sebuah PR (pekerjaan rumah). Tugas yang telah diberikan oleh guru akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya, pada saat pembelajaran fiqih berlangsung dipertemuan berikutnya.

2. Strategi

a. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Dalam penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yang mana pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dengan menghubungkannya pada kehidupan nyata sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Disini guru juga melibatkan peserta didik secara penuh, sehingga dapat mendorong siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Disini peserta didik harus bisa

menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Contohnya seperti mengaitkan materi yang sedang dipelajari tentang khitan, disini guru mengaitkan dengan kehidupan nyata dengan melibatkan peserta didik secara penuh, karena pada saat guru menjelaskan materi tentang khitan dengan mengaitkannya pada kehidupan nyata, peserta didik lebih mudah untuk memahaminya. Dengan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), tujuan belajar dapat lebih mudah tercapai.

b. *Scientific Learning*

Penggunaan pendekatan *Scientific Learning* pada saat pembelajaran fiqih, disini guru menjelaskan materi yang dipelajari dengan mengaitkannya pada fakta-fakta ilmiah. Jadi, apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri, sehingga peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan begitu peserta didik dapat dengan mudah memecahkan permasalahan yang sedang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat penggunaan pendekatan ini, guru dengan jelas memberikan penjelasan kepada peserta didik sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Pemaparan diatas diperkuat melalui wawancara dengan kepala sekolah, staf tata usaha, dan guru kelas (wali kelas).

“menurut para informan tambahan, penerapan metode dan strategi yang digunakan oleh guru pada pembelajaran fiqih di kelas 5 sudah sangat baik, yaitu dengan cara menerapkannya atau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena disini guru mengajarkan materi yang sedang dijelaskan kepada siswa dengan menggunakan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari, jadi siswa dapat dengan mudah menerapkannya.”

C. Pembahasan

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran fiqih di kelas 5 dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan. dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* CTL) dan *Scientific Learning*. Observasi dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih di kelas 5 MI Miftahul Ulum.

Berdasarkan observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti, disini siswa mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Siswa menanggapi apersepsi cukup baik.
- b. Tidak semua siswa menyimak saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- c. Ketika siswa diberikan pertanyaan sebagai permasalahan yang akan dipecahkan, namun tidak semua siswa mendengarkan penjelasan guru.
- d. Ketika siswa mendengarkan langkah-langkah pengerjaan LKS, tidak ada yang bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- e. Ketika siswa mengerjakan LKS secara berkelompok, namun belum terlihat kekompakan sehingga belum didapatkan hasil jawaban terbaik.
- f. Ketika siswa melakukan presentasi belum menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- g. Siswa mengerjakan evaluasi, namun belum tertib.
- h. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup baik.

Hasil observasi terhadap kegiatan guru merupakan suatu gambaran keterampilan guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan strategi yang digunakan, yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Scientific Learning*. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, aktivitas yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran terdapat beberapa aspek yang kurang dan perlu diperbaiki, yaitu:

- a. Guru kurang jelas menyampaikan langkah kerja dalam LKS.
- b. Guru kurang memperhatikan aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok.
- c. Guru menyampaikan apersepsi
- d. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

e. Guru memberikan evaluasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada pembelajaran fiqih di kelas 5 MI Miftahul Ulum Kintap, disini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Yang mana disini dengan menggunakan metode ceramah dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru dengan memanfaatkan situasi atau kasus tertentu yang dapat memberikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat dengan menggunakan contoh hal yang terjadi tersebut.

Sedangkan untuk metode diskusi kelompok siswa dapat bertukar pikiran atau pendapat, yang mana metode pembelajaran ini dapat menarik dan mendorong siswa untuk berinteraksi dan saling membantu memahami pendapat yang berbeda. Selain memahami pelajaran siswa juga dilatih untuk saling menghargai pendapat orang lain melalui metode diskusi kelompok ini.

Sedangkan metode tanya jawab dan penugasan yang digunakan agar dapat mendorong siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru, akan tetapi disini guru juga memberikan pengarahan bagaimana agar siswa dapat memahami atau menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan dan soal.

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran fiqih kelas 5 di MI Miftahul Ulum Kintap, strategi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Scientific Learning*. Strategi *Contextual Teaching and Learning* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat

menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendekatan *Scientific Learning* merupakan penjelasan materi yang dipelajari dengan mengaitkannya pada fakta-fakta ilmiah. Jadi, apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri, sehingga peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran mendapatkan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu pembelajaran yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Scientific Learning*, tujuan belajar dapat lebih mudah tercapai

